

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi, dalam pengertian luas mengacu pada pengertian yang menyangkut proses, prinsip dan prosedur yang dipergunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya. Oleh karena itu, metodologi penelitian yang diungkapkan dalam bab ini berkaitan dengan proses, prinsip dan prosedur penelitian.

A. Metode Penelitian

Dalam bab ini disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penjarangan data guna penyelesaian tesis ini, yaitu metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap pelaksanaan penelitian, dan keabsahan hasil penelitian.

Penelitian yang berjudul Pelaksanaan KKG dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar, sebagaimana dirumuskan dalam bab pendahuluan, bermaksud ingin "memotret" keadaan dari keseluruhan proses pelaksanaan yang terjadi dalam upaya peningkatan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan mencari hubungan antara variabel melalui studi korelasi atau mencari faktor-faktor penyebab dari fakta sosial yang ada, namun memfokuskan pada mencari pemahaman perilaku manusia yang terlibat dalam suatu proses berdasarkan kerangka acuan mereka sendiri. Dengan demikian, penelitian ini menyentuh kealamiah sumber data yang bersifat menyeluruh, dan berkenaan dengan hal tersebut, Lexy J. Moleong (2001: 9) mengingatkan bahwa: "Penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha

memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu”.

Mencermati ungkapan di atas dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang dipandang relevan adalah pendekatan kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1996:5), bahwa: “Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Sejalan dengan ungkapan di atas, Nana Sudjana dan R.Ibrahim (1989:195) mengungkapkan lima ciri pokok penelitian kualitatif, yaitu: (1) penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, (3) tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil, (4) penelitian kualitatif sifatnya induktif, dan (5) penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Bogdan dan Biklen (1982:3) menyebutnya dengan sebutan “*naturalistik fenomenologis*”, sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982:27-29), secara operasional mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagaimana yang terdapat pada halaman berikut:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil.
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.



Menyimak karakteristik metoda kualitatif di atas, menyatakan bahwa sangat berperannya kedudukan peneliti dalam implementasinya, sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (1996:9-11) bahwa metoda naturalistik, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. sumber data adalah situasi yang wajar "*Natural Setting*" berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya,
- b. peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang utama (*Key instrument*), peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara langsung.
- c. sangat deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian,
- d. mementingkan proses maupun produk,
- e. mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah dan situasi,
- f. mengutamakan data langsung (*first hand*), peneliti sendiri yang terjun kelapangan mengadakan observasi atau wawancara.
- g. triangulasi, data atau informasi dari satu pihak dicek kebenarannya dari sumber lain,
- h. menonjolkan rincian kontekstual, penelitian mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat rinci,
- i. subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti,
- j. mengutamakan perspektif emic, yakni mementingkan pandangan dan penafsiran responden sesuai dengan pendiriannya,
- k. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya,
- l. sampling yang purpositif, yakni tidak menggunakan sampel yang banyak tetapi sampelnya sedikit dipilih menurut tujuan,
- m. menggunakan "*audit trail*", untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan,
- n. partisipasi tanpa mengganggu, artinya observasi dilakukan secara wajar (*natural*) sehingga tidak mengganggu kewajaran situasi, dan
- o. mengadakan analisis sejak awal penelitian".

Karena sifat penelitian naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara "seadanya" bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Penelitian dilakukan dengan menceburkan diri secara langsung di lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (menjelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik (menyeluh). Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada keluaran. Disini peneliti dituntut dekat

dengan data sebagai *insider* tidak menjaga jarak yang berperan sebagai *out sider*. Peneliti kualitatif harus mendasarkan diri pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Tugas peneliti menjangkau data secara luas, mendalam, sehingga dapat digeneralisasi sebagai suatu kesimpulan yang absah.

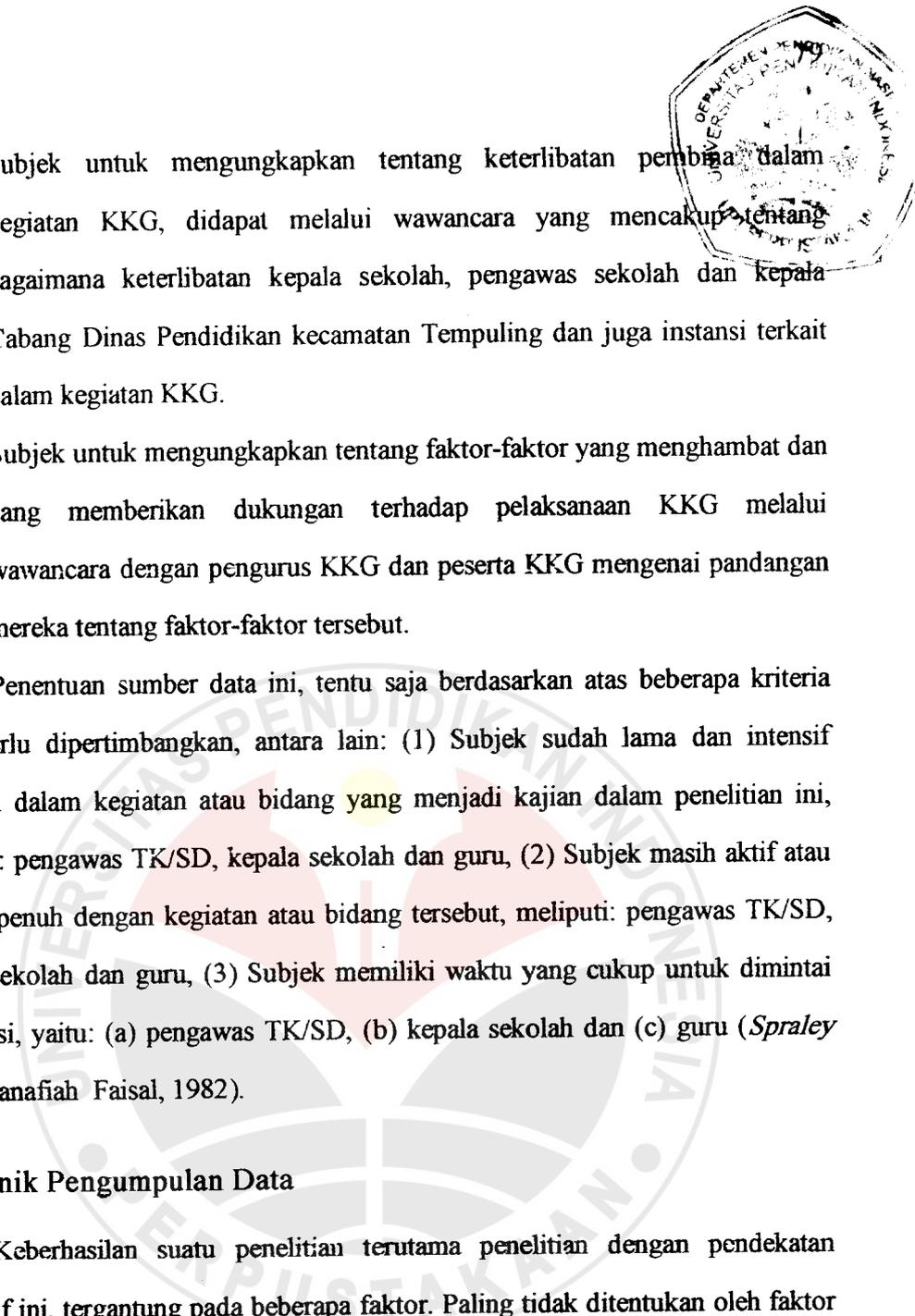
Dengan berperannya fungsi peneliti sebagai instrumen langsung, maka seorang peneliti kualitatif dituntut memiliki beberapa kompetensi dan keterampilan tertentu. Pertama, peneliti dituntut memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan ketajaman analisis serta interpretasi terhadap realitas. Hal tersebut merupakan suatu tuntutan karena peneliti dalam prosesnya dituntut mengembangkan dan mengisi atau memberi makna suatu teori. Kedua, peneliti dituntut pula memiliki sensitifitas dan kreatifitas yang tinggi, karena dalam penelitian kualitatif seorang peneliti perlu mengembangkan metoda atau teknik penelitian pada saat melaksanakan penelitiannya, disamping peneliti perlu memformulasi suatu teori. Ketiga, dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut memiliki sikap korektif dan keterbukaan yang tinggi.

Dalam kaitan ini, peneliti bukan bertugas menguji suatu teori yang ada, tetapi berupaya menemukan atau mengembangkan suatu teori. Sedang keterbukaan dituntut karena dalam penelitian kualitatif kemampuan pengungkapan subjek penelitian merupakan kunci keberhasilan penelitian. Semakin terbuka hubungan peneliti dan subjek (responden) semakin banyak dan kaya data/informasi yang terjaring yang memungkinkan mengarahkan terwujudnya keabsahan hasil penelitian.

B. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menjadikan Pengurus KKG, Guru, Kepala Sekolah, Pengawas TK/SD serta Masyarakat yang berada dan tergabung dalam lingkungan Gugus I Syahdan Hamis Kecamatan Tempuling sebagai objek penelitian. Atas dasar permasalahan penelitian, maka sumber data yang dikaji ini diuraikan berdasarkan atas pernyataan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Subjek untuk mengungkapkan tentang program KKG dalam meningkatkan kemampuan profesional guru, yaitu:
 - a. Studi dokumentasi tentang program-program kerja KKG yang dibuat dan disepakati bersama peserta KKG
 - b. Wawancara tentang program-program yang mungkin tidak tertulis dengan peserta KKG dan pengelola atau pengurus KKG.
2. Subjek data untuk mengungkap tentang dukungan sarana dan prasarana dalam memperlancar kegiatan KKG:
 - a. Observasi terhadap jenis-jenis sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah yang berada di gugus I Syahdan Hamis kecamatan Tempuling untuk mendukung praktek peningkatan kompetensi guru sebagai peserta KKG
 - b. Wawancara dengan kepala sekolah tentang ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah yang berada di gugus I Syahdan Hamis kecamatan Tempuling untuk mendukung praktek peningkatan kompetensi guru sebagai peserta KKG.
 - c. Analisis dokumentasi mengenai keadaan dan ketersediaan sarana dan prasarana setiap sekolah yang berada di gugus I Syahdan Hamis kecamatan Tempuling untuk mendukung praktek peningkatan kompetensi guru sebagai peserta KKG.

- 
3. Subjek untuk mengungkapkan tentang keterlibatan pembina dalam kegiatan KKG, didapat melalui wawancara yang mencakup tentang bagaimana keterlibatan kepala sekolah, pengawas sekolah dan kepala Cabang Dinas Pendidikan kecamatan Tempuling dan juga instansi terkait dalam kegiatan KKG.
 4. Subjek untuk mengungkapkan tentang faktor-faktor yang menghambat dan yang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan KKG melalui wawancara dengan pengurus KKG dan peserta KKG mengenai pandangan mereka tentang faktor-faktor tersebut.

Penentuan sumber data ini, tentu saja berdasarkan atas beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, antara lain: (1) Subjek sudah lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian dalam penelitian ini, meliputi: pengawas TK/SD, kepala sekolah dan guru, (2) Subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, meliputi: pengawas TK/SD, kepala sekolah dan guru, (3) Subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi, yaitu: (a) pengawas TK/SD, (b) kepala sekolah dan (c) guru (*Spraley* dalam Sanafiah Faisal, 1982).

C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian terutama penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, tergantung pada beberapa faktor. Paling tidak ditentukan oleh faktor kejelasan tujuan dan permasalahan penelitian, ketepatan pemilihan metodologi, ketelitian dan kelengkapan data serta kemampuan interpretasi atau pemahaman peneliti terhadap data itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ini dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperjelas makna yang terkandung dari pengertian tersebut, maka akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku responden di lapangan adalah dengan teknik observasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori (1998:153) bahwa observasi dalam penelitian naturalistik memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan konteks (hal-hal yang berkaitan dengan situasi disekitarnya) sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang dikumpulkan.

Sudah jelas, bahwa seluruh unsur yang terkait dengan penelitian seperti kondisi lingkungan gugus, sarana prasarana, iklim dan proses interaksi, aktifitas guru pada kegiatan KKG, aktifitas guru di dalam kelas, serta dampak dari kegiatan KKG terhadap aktifitas siswa di dalam kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Nasution, (1988:61) mengungkapkan terdapat lima tingkat partisipasi peneliti sebagai pengamat (*observer*) dalam suatu penelitian, yaitu: (1) partisipasi nihil (*non participation*), pada teknik ini interaksi sosial dengan para responden sama sekali tidak terjadi (2) partisipasi pasif (*pasif participation*), dimana peneliti berperan sebagai penonton tanpa melibatkan diri secara langsung dan intensif dalam peristiwa/situasi yang menjadi objek penelitian, (3) partisipasi sedang (*moderate participation*), yang ditandai dengan terdapatnya intensitas peran serta peneliti pada tingkat sedang dalam kehidupan dan situasi responden. (4) partisipasi aktif (*active participation*), (5) partisipasi penuh (*complete participation*), dimana peneliti melibatkan diri sepenuhnya dalam situasi objek penelitian.

Sehubungan dengan penelitian ini, tentunya partisipasi yang akan dilakukan adalah menggunakan partisipasi aktif secara bergantian untuk

menghimpun data sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan, peneliti mengadakan observasi dengan teknik ikut serta dalam forum KKG di Gugus I Syahdan Hamis sesuai dengan tujuan yang akan diteliti.

Patton (1996:59-60) dalam Nasution (1986) mengemukakan manfaat teknik pengamatan sbb: (1) dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu konteks data dalam keseluruhan situasi (*holistic*). (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, sehingga membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery. (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi. (5) peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden sehingga gambaran yang didapat lebih komprehensif. (6) dilapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan secara pribadi. Observasi atau pengamatan dapat diklasifikasi atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Nasution, 1996:126-127). Lebih lanjut Nasution (1996:61) menjelaskan tingkatan partisipasi dalam kegiatan observasi/pengamatan terdiri dari berbagai tingkatan. Dari tingkatan rendah sampai tingkatan tinggi, yakni dari partisipasi nihil, hingga partisipasi pasif, sedang, aktif, sampai partisipasi penuh.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang terpenting. Wawancara sebagai bentuk komunikasi vertikal dan proses interaksi antar peneliti dengan sumber data berfungsi sangat efektif dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, wawancara juga dapat difungsikan sebagai alat pembantu utama dari teknik observasi. Kontjaraningrat, (1990:129) mengemukakan: "...wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi".

Dalam penelitian naturalistik ini, kita ingin mengetahui bagaimana pendapat responden tentang dunia kenyataan. Melalui dokumentasi dan observasi saja tidak memadai untuk mendapatkan data dalam melakukan penelitian. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan orang lain, persoalan itu yang pada gilirannya meminta studi observasi tersebut harus dilengkapi oleh studi wawancara. Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangan tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Nasution (1996:71) mengemukakan bahwa "penelitian naturalistik berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya yaitu informasi "*emic*". Namun demikian tidak selalu mudah dalam memperoleh keterangan emic yang murni, sebab itu setiap pertanyaan peneliti cenderung mengarahkan dan dengan demikian memengaruhi jalan pikiran responden, sehingga data yang diperoleh

akan bersifat “*ethic*”, yakni ditinjau dari pandangan peneliti dengan demikian data yang dieproleh atau data yang diinginkan akan beralih dari data *emic ke data ethic*. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan wawancara tak berstruktur dan selanjutnya beralih menjadi lebih berstruktur.

Hal ini dilakukan peneliti dengan memperhatikan pendapat Nasution (1996:72) yang menerangkan bahwa:

Pada awal penelitian, peneliti itu sendiri ‘tidak tahu apa yang tidak diketahuinya’, karena itu ia tidak dapat menyediakan pertanyaan yang relevan, oleh karenanya wawancara dilakukan tak berstruktur artinya responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Akan tetapi kemudian, setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan, ia dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi juga tidak dapat ditinggalkan karena sangat membantu melengkapi data dan pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini, berintikan pada kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada hubungannya dengan fokus atau permasalahan penelitian.

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah teknik yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen yang berupa sumber data non-manusiawi, misalnya: catatan pribadi, laporan, ketetapan dan peraturan-peraturan dokumen pemerintah, korespondensi, agenda, ataupun catatan lain menyangkut bukti pelaksanaan suatu proses atau kegiatan yang pernah terjadi.

Sehubungan dengan studi dokumentasi ini, Sartono Kartodirdjo, seperti yang dikutip oleh Satori (1989: 143) mensyaratkan perlunya melihat: (1) apakah dokumen itu outentik atau palsu, (2) apakah isinya diterima sebagai kenyataan, dan (3) apakah data itu cocok untuk menambah tentang gejala yang diteliti.

Adapun dokumen yang diteliti dan atau yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pedoman penyelenggaraan kegiatan KKG yang dikeluarkan oleh Depdikbud dan atau Dinas Pendidikan Provinsi/Kab/Kota.
- b. Program kegiatan KKG, berupa materi yang dibahas dalam pelaksanaan dalam waktu yang telah disepakati,
- c. Buku catatan pembinaan (catatan pengawas TK/SD, Kepala Sekolah dan pembina lainnya).
- d. Pembinaan guru SD yang dilakukan bidang Pendidikan Dasar, Seksi Pendidikan Dasar, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah.
- e. Bahan tertulis yang berkaitan dengan produk kualitas guru sebagai manajer pembelajaran
- f. Hasil belajar siswa.
- g. Photo-photo proses pembinaan yang terdapat dalam wadah KKG, KKKS, dan KKPS saat pelaksanaan kegiatan KKG.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian perlu adanya upaya penganalisisan data dengan tehnik analisis kualitatif secara induktif, yaitu dengan cara membandingkan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan teori yang ada.

Dalam kaitan ini Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992:18) mengungkapkan bahwa, “analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis data, yaitu:



1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data suatu penelitian. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk memudahkan seorang peneliti dalam memahami data yang terkumpul dari lapangan. Kegiatan reduksi data ini dilakukan dengan pembuatan rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar mudah untuk melakukan analisis data yang lebih lanjut. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini meliputi pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan oleh pengawas TK/SD melalui wadah Kelompok Kerja Guru (KKG)..

2. Penyajian data

Merupakan analisis terhadap penyajian data yang dilakukan secara jelas dan singkat. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan kemudian menafsirkan dan pada gilirannya mengambil suatu kesimpulan.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Bahwa menganalisis data dalam upaya mengambil suatu kesimpulan, merupakan intisari dari hasil penelitian. Sedangkan verifikasi adalah suatu upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini diungkapkan dengan menggunakan tehnik observasi, dan wawancara, dan oleh karena itu akan dikembangkan pedoman pengumpulan data yang dapat mengungkap data tentang pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru sekolah dasar.

Pedoman pengumpul data yang dikembangkan, berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang tentunya tidak dirinci karena sifatnya lebih terbuka (*open ended*).

Disamping kedua tehnik pengumpul data di atas, dilakukan pula studi dokumentasi terhadap program/silabus kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan. Sementara itu, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu: komunikasi langsung melalui wawancara dan observasi serta komunikasi tidak langsung melalui studi dokumentasi.

E. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki pola yang pasti, sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat "*emergent*", akan tetapi untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Nasution (1996:33), yaitu: (1) Tahap Orientasi, (2) Tahap Eksplorasi dan (3) Tahap Member Check. Untuk lebih jelasnya, maka akan diuraikan secara rinci tentang apa yang dimaksud dengan tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap membercheck.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi ini, penulis melakukan studi kelayakan dan evaluasi lapangan, yaitu suatu langkah yang bertujuan untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Tahap orientasi ini belum sampai pada tahap penyingkapan atau pengumpulan data yang sebenarnya, tetapi baru merupakan tahap mengenal dan menilai lingkungan secara umum. Peneliti berusaha memperoleh gambaran secara umum. Peneliti berusaha memperoleh gambaran

umum geografi, demografi kependudukan, gambaran proses penelitian serta segenap unsur lingkungan sosial, fisik atau kultural yang berkaitan dengan masalah yang hendak ditulis. Dalam kaitan kepentingan dalam penelitian ini, yang perlu dilakukan adalah:

(a) Peneliti mengadakan konsultasi dengan tokoh-tokoh pendidikan tertentu tentang keadaan pendidikan dan permasalahannya, khususnya yang terjadi diwilayah kerjanya. (b) Setelah semua informasi yang mendukung data mentah terkumpul, peneliti menyusun rancangan peneliti sambil berkonsultasi dengan pembimbing. Kemudian menentukan perlengkapan penelitian dan tenaga bantuan yang dianggap proporsional, (c) Merupakan langkah untuk melakukan komunikasi personal dengan pihak-pihak yang akan menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah guru-guru Sekolah Dasar, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah yang ada di Gugus I Syahdan Hamis Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang akan dijadikan responden, (d) Melakukan pra-survey dengan mengamati berbagai program peningkatan kemampuan profesional guru yang dilaksanakan di Gugus I Syahdan Hamis Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, (e) Mengumpulkan dan mengkaji dokumen tertulis berupa pedoman penyelenggaraan kegiatan KKG Sekolah Dasar di Gugus I Syahdan Hamis Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, (f) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penelitian, dokumentasi observasi, pedoman wawancara serta alat bantu lainnya seperti perekam (*tape Recorder*) dan Camera, (g) Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian, (h) Wawancara dengan pengurus KKG Gugus I Syahdan Hamis Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau untuk mempertajam fokus permasalahan dalam penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini merupakan tahap melakukan penggalan atau pengumpulan data yang sebenarnya. Dalam rangkaian ini wawancara dengan responden dan observasi dilakukan secara terarah dan terfokus, spesifik, dan interaktif. Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti menyediakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Pedoman observasi disusun sebagai guide line yang membuat indikator-indikator pokok masalah yang diteliti berfungsi membimbing peneliti menghampiri permasalahan sekaligus mengontrolnya. Pedoman wawancara dibuat dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan terstruktur dan terklasifikasi, namun memberikan kemungkinan jawaban terbuka dan bebas. Sedangkan kegiatan studi dokumentasi berisikan kategori dokumen yang harus didata (dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan).

3. Tahap Member Check

Tahap member check merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari responden. Langkah ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Dalam rangka member check ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu: (a) Setiap selesai melakukan observasi dan wawancara, peneliti menkonfirmasikannya dengan responden untuk memperoleh kadar konsistensi jawaban yang diberikan, (b) Setelah dilakukan pengolahan hasil wawancara dan observasi (dalam bentuk catatan lapangan), selanjutnya dilakukan member check ulang untuk memperoleh keyakinan final akan kebenaran informasi yang diperoleh. Upaya konfirmasi dilakukan baik kepada responden

maupun kepada pihak lain yang terkait; Dan hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan atau terjadinya bias dari data yang diperoleh selama tahap eksplorasi sehingga keakuratan data dapat terjamin.



